

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan berisi penjelasan mengenai desain penelitian yang digunakan peneliti melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya terdapat data dan sumber data, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta simak catat, dan teknik analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

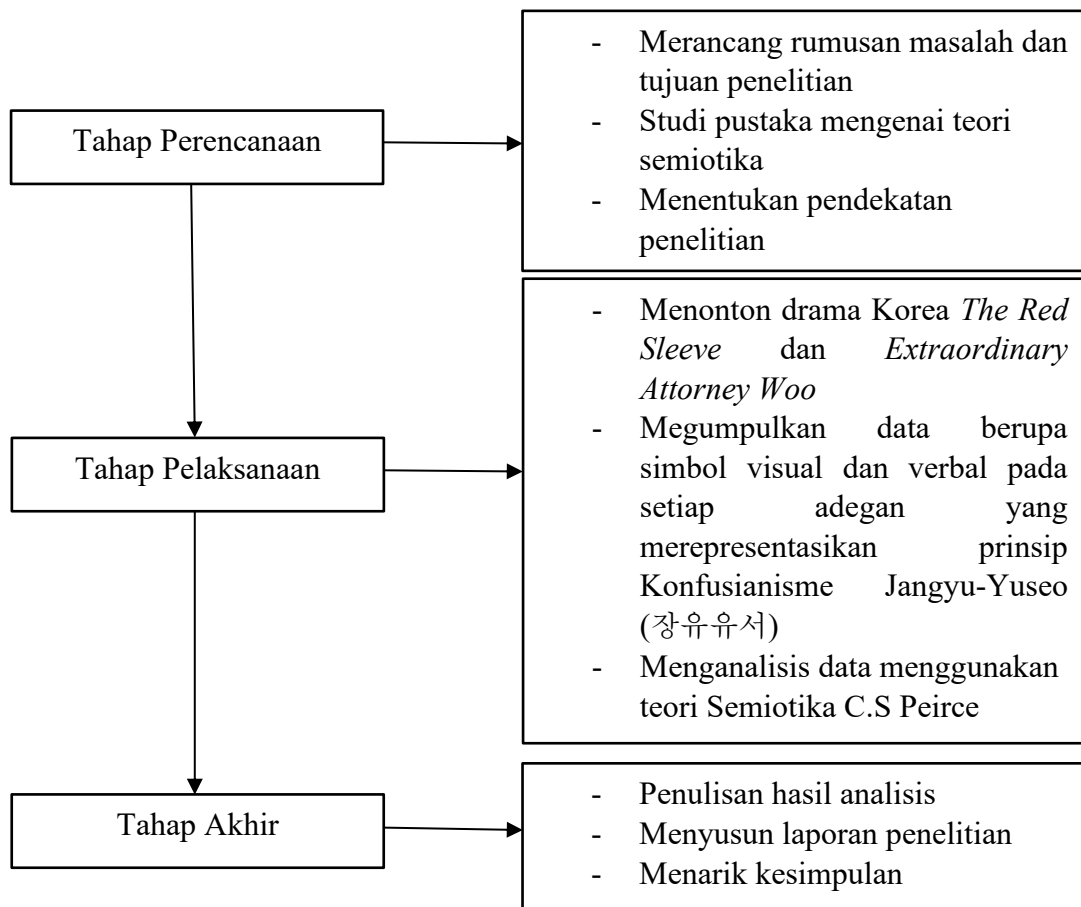
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) yang direfleksikan dalam drama Korea *sageuk* “*The Red Sleeve*” dan dalam drama Korea modern “*Extraordinary Attorney Woo*”. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta teori Semiotika oleh Charles Sanders Peirce (1897) dalam Tkin (2022). Pemilihan desain penelitian tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif menurut Sutopo & Arief (2010, dalam Pahleviannur, dkk., 2022) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran para informan, baik secara individu maupun kelompok. Proses penelitian ini dilakukan secara terencana dengan fokus pada interpretasi melalui kegiatan menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan.

Penelitian ini juga selaras dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif Cresswell (2010); Hapsari (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan pernyataan pengetahuan yang didasarkan pada perspektif konstruktif atau perspektif partisipatoris. Pendekatan konstruktif berfokus pada pemahaman makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan konteks sejarah. Sementara itu, perspektif partisipatoris lebih menekankan pada isu-isu politik, kolaborasi, dan perubahan sosial. Melalui pendekatan ini, penelitian kualitatif berguna

untuk memahami secara mendalam berbagai aspek kompleks yang terkait dengan pengalaman manusia, nilai-nilai, dan dinamika sosial dalam konteks tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa metode ini sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk menganalisis sebuah fenomena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) yang terinterpretasi melalui tanda, objek, dan interpretasi pada drama Korea *sageuk* “*The Red Sleeve*” (옷소매 붉은 끝동) dan dalam drama Korea modern “*Extraordinary Attorney Woo*” (이상한 변호사 우영우). Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan dan merumuskan masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data pendukung yaitu teori yang menjadi dasar penelitian dan sumber data penelitian. Kemudian, peneliti menonton drama Korea yang telah dipilih. Setelah itu peneliti menandai simbol visual serta verbal pada setiap adegan yang merefleksikan nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) untuk didata dan direduksi. Tahap akhir peneliti menyimpulkan data lalu menyusun laporan penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yang didapat dari serial drama *The Red Sleeve* dan *Extraordinary Attorney Woo*. Data yang diambil dari kedua drama tersebut mencakup berbagai tanda yang muncul dalam simbol visual dan verbal di setiap adegan yang mengandung tanda semiotika Peirce (1897) dan nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip data penelitian kualitatif oleh Rijali (2018) yang mengacu pada informasi mentah yang dikumpulkan, diamati, atau dicatat untuk nantinya dianalisis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis simbol visual dan verbal yang ditafsirkan untuk mendapatkan wawasan sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah lima episode dari drama Korea *The Red Sleeve* sebagai representasi drama Korea *sageuk* dan lima episode dari drama *Extraordinary Attorney Woo* sebagai representasi drama Korea modern. Kedua drama tersebut merupakan karya populer dengan pencapaian rating tertinggi selama lima tahun terakhir.

Tabel 3. 1 Profil Drama Korea *Sageuk* The Red Sleeve

Profil	Keterangan
Judul	The Red Sleeve (옷소매 붉은 끝동)
Poster	 <i>Gambar 3. 2 Poster Drama The Red Sleeve</i>
Produser	Lee Wol-yeon
Sutradara	Jung Ji-in, Song Yeon-hwa
Genre	Sejarah/Romance
Pemeran Utama	Lee Jun-ho, Lee Se-young
Jumlah Episode	17
Waktu tayang	12 November 2021 – 1 Januari 2022
Bahasa	Bahasa Korea
Sinopsis	Drama ini menggambarkan kehidupan di era Dinasti Joseon, khususnya di masa pemerintahan Raja Jeongjo. Mengisahkan tentang seorang putra mahkota bernama Yi San yang menjadi penerus utama kerajaan setelah kakeknya meninggal. Yi San dikenal dengan upayanya mereformasi pemerintahan, menegakkan keadilan, dan memperjuangkan kesejahteraan rakyatnya di tengah intrik politik istana yang penuh bahaya. Di tengah perjalanan itu, ia bertemu Deok-im, seorang dayang istana yang cerdas dan berdedikasi.

Haniyah Salma Alifah, 2025

REFLEKSI NILAI AJARAN KONFUSIANISME JANGYU-YUSEO (장유 유서) DALAM DRAMA KOREA SAGEUK DAN MODERN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Profil Drama Korea Modern Extraordinary Attorney Woo

Profil	Keterangan
Judul	Extraordinary Attorney Woo (이상한 변호사 우영우)
Poster	 Gambar 3. 3 Poster Drama Extraordinary Attorney Woo
Produser	Lee Sang-baek
Sutradara	Yoo In-shik
Genre	Hukum/ <i>Romance</i>
Pemeran Utama	Park Eun-bin, Kang Tae-oh
Jumlah Episode	16
Waktu tayang	29 Juni 2022-18 Agustus 2022
Bahasa	Bahasa Korea
Sinopsis	Drama ini mengisahkan tentang seorang pengacara muda Woo Young-woo yang memiliki gangguan spektrum autisme (ASD). Meskipun ia mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan memahami emosi orang lain, Young-woo memiliki kecerdasan luar biasa, terutama dalam memecahkan masalah hukum. Dengan IQ 164, memori fotografis, dan pemahaman hukum yang mendalam, ia berhasil menangani berbagai kasus di persidangan. Dalam perjalanannya, ia menemukan dukungan

	dari rekan-rekannya, termasuk Lee Jun-ho (diperankan oleh Kang Tae-oh).
--	---

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dipilih dalam penelitian ini karena keduanya memungkinkan peneliti untuk menggali informasi. Hal ini dikarenakan keduanya memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang digunakan yaitu mengamati drama Korea *The Red Sleeve* dan *Extraordinary Attorney Woo*, sesuai dengan prinsip prinsip observasi oleh Anwar (2014) yang mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif, dan rasional untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Untuk itu, dapat diketahui bahwa pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan memanfaatkan panca indera mata untuk mengamati dan menganalisis tanda-tanda semiotik yang terdapat dalam kedua serial drama, kemudian dicatat secara sistematis.

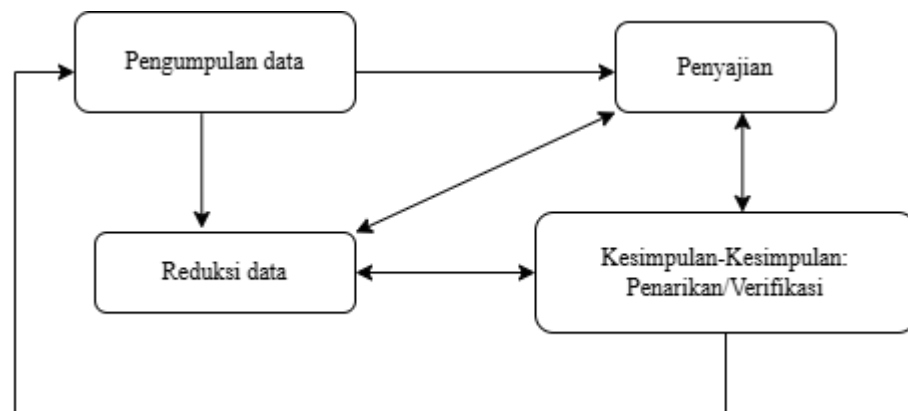
Selanjutnya dilakukan teknik dokumentasi pada data yang telah dicatat dari hasil observasi. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan setelah observasi bertujuan untuk menghimpun, mengelola, dan menganalisis data, informasi, serta dokumen yang relevan, yang dievaluasi untuk mendukung proses analisis. Dokumentasi yang dilakukan penulis didapatkan dari drama Korea yang berupa beberapa tangkapan layar dari adegan yang memiliki tanda-tanda nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) yang sesuai dengan pendekatan semiotika. Dokumentasi yang dilakukan dapat berupa gambar, dan data verbal yang terdapat dalam cuplikan beberapa adegan.

Selain itu, simak catat juga digunakan oleh penulis sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik simak dengan cara menyimak dan mengamati dialog, adegan, suara, gerakan tubuh, dan simbol-simbol dalam kedua

objek drama Korea yang merefleksikan nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서). Teknik catat digunakan penulis untuk melanjutkan teknik simak sebelumnya, yaitu mencatat adegan yang relevan termasuk dialog atau narasi yang mengandung tanda-tanda nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서), serta deskripsi visual dari simbol atau adegan tertentu yang memiliki makna khusus. Proses ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh terstruktur dengan baik dan siap digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.4 Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data oleh Miles dan Huberman (1992:20); Rijali (2018). Proses analisis data penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 4 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman (1992:20); Rijali (2018)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengumpulan data dan analisis data saling terkait secara interaktif, dimana pengumpulan data menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses analisis. Reduksi data merupakan langkah untuk menyimpulkan data dengan memilah-milah data ke dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu. Hasil reduksi data perlu diolah agar mampu menggambarkan fenomena secara lebih utuh. Hasil tersebut dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk

lainnya yang diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Proses ini tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui interaksi bolak-balik yang dinamis antara pengumpulan dan analisis data. Pembahasan mengenai penerapan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari objek penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang tereduksi dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data pada penelitian ini yaitu melihat pengklasifikasian nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce (1897) dalam drama Korea *The Red Sleeve* dan *Extraordinary Attorney Woo*.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang layak untuk ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui hasil tangkapan layar dari drama Korea *The Red Sleeve* dan *Extraordinary Attorney Woo*. Kumpulan data yang telah disusun dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan data dan teori yang sesuai. Setelah mengklasifikasikan nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) ke dalam tabel teori yang digunakan, penulis menuliskan makna dari *scene* yang merefleksikan nilai-nilai *samgangoryunnya*.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) yang terefleksi, kemudian mencari makna, mencatat representamen, objek, dan interpretasi makna dari *scene* yang ditunjukkan. Melalui proses ini, nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서) dipetakan ke dalam teori semiotika Peirce (1897) untuk mengungkap hubungan antara tanda dan makna

yang dihasilkan.

Tabel 3. 3 Contoh Hasil Analisis Semiotika Nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서)

No	Episode/ Durasi	Tangkapan Layar	Deskripsi Adegan	Nilai Semiotik	Keterangan
1.	1/ 0:28:49		Para dayang istana membungkuk serempak kepada sang Raja.	Gerakan membungkuk berfungsi sebagai <i>representamen</i> jenis legisign , yaitu bentuk gestur formal yang ditetapkan oleh aturan budaya dan digunakan secara berulang dalam interaksi sosial kehidupan istana. Tanda ini merujuk pada <i>object</i> jenis symbol , karena maknanya dipahami melalui konvensi sosial, yaitu penghormatan kepada individu yang lebih tua atau memiliki kedudukan sosial lebih tinggi, sebagaimana diatur dalam sistem budaya Konfusianisme. Hubungan antara tanda dan makna tersebut menghasilkan <i>interpretant</i> berupa argument , yaitu bahwa	

Haniyah Salma Alifah, 2025

REFLEKSI NILAI AJARAN KONFUSIANISME JANGYU-YUSEO (장유 유서) DALAM DRAMA KOREA SAGEUK DAN MODERN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				tindakan membungkuk serempak oleh para dayang mencerminkan bentuk penghormatan kepada Raja sebagai sosok pemegang otoritas tertinggi dalam struktur hierarki. Tindakan membungkuk tersebut merupakan perwujudan dari nilai Konfusianisme, khususnya prinsip 장유유서 [jang-yu-yu-seo] yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap orang yang lebih tua atau yang memiliki status sosial lebih tinggi.	
--	--	--	--	---	--

Tabel 3. 4 Contoh Penyajian Data Analisis Semiotika Peirce Nilai Konfusianisme Jangyu-Yuseo (장유유서)

<i>Sign</i> (Representament)	 Episode 1 Durasi: 0:42:52 Latar: Ruang kantor kepala tim Jeong Myeongseok Seorang kepala tim duduk di posisi tengah dan paling depan menghadap langsung kepada anggota, sedangkan anggota tim duduk di sisi kiri dan kanan, dalam posisi yang mengelilingi pemimpin.
<i>Object (Symbol)</i>	Penghormatan terhadap otoritas dan kedudukan tertinggi yang secara sosial diatur melalui posisi duduk, yaitu tengah dan paling depan dalam sebuah diskusi formal.
<i>Interpretant</i> (Argument)	Tatanan posisi duduk dalam adegan ini memberikan makna bahwa seseorang yang berada di posisi pusat merupakan figur pemimpin yang memiliki otoritas lebih tinggi daripada anggota tim yang duduk di sampingnya. Susunan ini mencerminkan prinsip 장유유서 (Jangyu Yuseo) yaitu kewajiban untuk menghormati mereka yang lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya. Posisi duduk menjadi bentuk nonverbal yang memperlihatkan struktur kekuasaan dan sistem sosial dalam ruang profesional.

3.5 Uji Kredibilitas Data

Data yang didapatkan perlu dianalisis dan diolah lebih lanjut agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik triangulasi antar-peneliti sebagai salah satu pendekatannya. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Individu yang dilibatkan memiliki pengalaman penelitian yang memadai agar proses triangulasi tidak menimbulkan bias baru yang dapat merugikan hasil penelitian (Susanto, 2023).